

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus didapatkan oleh seluruh warga Negara Indonesia. Seperti yang tertuang dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2) dan dalam UU No. 39 pasal (12) tahun 1999 tentang HAM. Bahwa Setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia.

Pendidikan pada hakikatnya memiliki makna untuk memanusiakan manusia (*humanisasi*) yaitu dengan menjadikan manusia kembali pada fitrahnya salah satunya dengan cara menjadikan manusia menjadi cerdas, kreatif dan berdayaguna agar mampu menjangkau perkembangan nilai-nilai kemanusiaan dan memberikan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan.

Selain dijelaskan dalam Undang-undang Dasar 1945, terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan bagi seseorang yang berilmu, yaitu terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah: 11 yang berbunyi:

" يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ الَّذِينَ أَوْثُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ "

Artinya:

*“Hai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu ‘berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan”*

Tafsir dari ayat tersebut yang terdapat pada tafsir Ibnu Katsir karangan Ismail bin Katsir atau yang biasa dikenal sebagai Al-Hafidz Ibnu Katsir, yaitu Allah SWT mendidik hamba-Nya yang beriman agar mereka berperilaku baik terhadap saudara-saudara mereka dalam sebuah majelis pertemuan (majelis ilmu) dan sebagai balasan dari perbuatan tersebut adalah Allah SWT akan mengangkat beberapa derajat mereka (golongan orang yang beriman dan berilmu) dari umat manusia lainnya. Selain dikatakan secara jelas dalam ayat tersebut, ada juga hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi:

" وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعَسِّرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ "

*“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain pasti Allah akan memudahkannya didunia dan akhirat. (H.R Muslim)”*

Jika ditarik kesimpulan dari ayat dan hadits tersebut, bagi orang-orang yang beriman, hendaklah melapangkan majelis dalam sebuah pertemuan yang berarti memberikan kesempatan orang lain dan memberikan kenyamanan kepada orang lain saat bersama-sama berada dalam sebuah pertemuan keilmuan. Hal tersebut bisa dikatakan sebagai tindakan yang memudahkan orang lain dalam hal kebaikan terutama dalam mencari ilmu. Sehingga imbalan atau balasan bagi orang-orang yang seperti itu adalah kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan umat lainnya. Salah satu bentuknya yaitu diringankan urusannya (dimudahkan urusannya) oleh Allah SWT didunia dan akhirat.

Pendidikan mampu meningkatkan kapasitas dan keahlian sumber daya manusia yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup

manusia itu sendiri. Pendidikan pada umumnya biasa ditemui di berbagai lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. (Rahmat, 2019)

Program wajib belajar 12 tahun merupakan sebuah program pendidikan formal yang berlaku di Indonesia. Meskipun program tersebut memfasilitasi setiap anak untuk menempuh pendidikan yang layak demi masa depan mereka, namun tidak sedikit hasil yang diperoleh selama 12 tahun bersekolah menjamin terhadap masa depan setiap anak. Selain itu, Sutarna (2020) juga menambahkan bahwa seringkali ditemui lembaga pendidikan yang bersifat profit dengan berorientasi pada laba yang didapatkan, sehingga mengurangi fokus lembaga terhadap peningkatan mutu peserta didiknya.

Pendidikan non-formal dapat menjadi salah satu alternatif untuk menjadi pelengkap bagi pendidikan formal dalam proses pengembangan potensi diri setiap peserta didik. Menurut UUD 1945 nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 yang berbunyi tentang pendidikan non formal, Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan non-formal yang memfasilitasi peserta didik yang akrab dikenal dengan sebutan santri/santriyah untuk menimba ilmu khususnya dalam bidang keagamaan. Meskipun demikian, pondok pesantren pada saat ini melakukan berbagai pengembangan dalam berbagai aspek, salah satunya yaitu pada bagian kurikulum pembelajarannya. Pengembangan kurikulum tersebut memunculkan berbagai lembaga pondok pesantren yang dikatakan modern dalam sistem pembelajarannya (Syaharuddin, 2019).

Alam (2011) juga mengatakan bahwa pondok pesantren yang memiliki *frame* modern ini biasanya ditandai dengan akulturasi dari sistem pondok pesantren yang memiliki program pembelajaran dalam lingkup pengetahuan umum dengan pondok pesantren tradisional pada umumnya yang mendalami pengetahuan keagamaan yang biasanya dikaji dari kitab

kuning. Hal tersebut menjadi bukti eksistensi pondok pesantren dalam mengimbangi perkembangan zaman.

Menurut KBBI, pendidikan vokasi bersangkutan dengan sekolah kejuruan atau bimbingan kejuruan. Dalam kata lain, pendidikan vokasi ini merupakan bagian dari pendidikan yang mengacu pada penguasaan keahlian tertentu yang menunjang atau mendasari setiap peserta yang mengikuti pendidikan vokasi untuk mempersiapkan *skill* mereka untuk masa yang akan datang salah satunya yaitu dunia ketenaga kerjaan (Sutarna, 2020). Berdasarkan Undang-undang dan pemaparan tersebut, pendidikan vokasi merupakan salah satu dari banyaknya bentuk dari pendidikan non-formal.

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan wawancara dengan pengurus pesantren pada 08 Oktober 2022, Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah yang bertepatan di Desa Wangunsari Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis ini menjadi salah satu pesantren tradisional namun juga mengadopsi pemikiran modern dengan menetapkan berbagai program pendidikan vokasi di samping pendidikan kepesantrenan. Selain berperan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh para santri, pendidikan vokasi yang berjalan di pesantren ini memiliki visi agar setiap anak memiliki dasar atau bekal yang kemudian akan bermanfaat bagi mereka dimasa yang akan datang, khususnya bersangkutan dengan cita-cita yang mereka miliki. Adapun bentuk dari implementasi program pendidikan vokasi di pondok pesantren ini yaitu berbagai pelatihan keahlian melalui program-program unggulan dari pondok pesantren ini.

Beberapa program tersebut merupakan hasil dari survey atas potensi para santri yang bisa dikembangkan. Bukan hanya mampu memahami ilmu-ilmu keagamaan, para santri juga mampu menerima keilmuan diluar ilmu keagamaan yang tentunya akan bermanfaat untuk para santri dalam menghadapi masa yang akan datang.

Adapun jumlah santri yang saat ini berada di Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah adalah 13 orang dengan kisaran usia antara 17-29 tahun. Santri santriyah yang berada di Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah ini merupakan santri yang berasal dari Desa Wangunsari dan sekitarnya. (Muhammad, 2022)

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pemikiran awal yang mendasari penelitian ini adalah ketertarikan penulis terhadap tujuan dari program pendidikan vokasi di Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah. Dilihat dari data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah memiliki program yang tentunya menunjang bakat dan potensi yang dimiliki oleh kelompok sasarannya sehingga mampu meningkatkan kualitas diri dari setiap individu yang menjalaninya dengan sasaran dari program ini difokuskan bagi remaja yang berada disekitar Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah. Meskipun pada hakikatnya sebuah pemberdayaan itu bersifat umum dan tidak hanya ditujukan kepada salah satu kelompok saja, namun dengan diadakannya program pendidikan vokasi ini menjadi bentuk perhatian dari pihak pesantren terhadap masyarakat di sekitar pesantren ini. Program ini pun dikatakan sebagai program yang diselenggarakan untuk ‘orang-orang yang terpanggil’ dengan harapan dari program ini adalah melahirkan generasi yang berkualitas, baik dari segi keagamaan maupun keterampilan umum. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian di Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah dengan menetapkan skripsi yang berjudul **“Program Pendidikan Vokasi Sebagai Bentuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pesantren Nurul Hidayah Al Mubarakah”**

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian, yaitu:

1. Fokus penelitian

Fokus dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu masuk kedalam wilayah kajian pendidikan masyarakat.

2. Jenis Masalah

Adapun jenis masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana program pendidikan di pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah sebagai bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program pendidikan vokasi di Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program pendidikan vokasi yang dilakukan di Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah?
3. Bagaimana pengaruh program pendidikan vokasi terhadap kualitas sumber daya manusia di Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi program pendidikan vokasi di Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat program pendidikan vokasi yang dilakukan di Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah
3. Mengetahui bagaimana pengaruh program pendidikan vokasi terhadap kualitas sumber daya manusia di Pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah.

## E. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

### 1. Kegunaan teoritis

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritik maupun konseptual terhadap ilmu pengetahuan khususnya tentang pemberdayaan berbasis pondok pesantren di pondok pesantren Nurul Hidayah Al-Mubarakah.

### 2. Kegunaan praktis

#### a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang peningkatan mutu sumber daya manusia sebagai bentuk pemberdayaan. Selain itu, dari hasil penelitian ini mampu memberikan pengalaman dalam penulisan, penelitian, maupun dalam pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian.

#### b. Bagi pembaca

Sebagai penambah wawasan dan referensi jika melakukan penelitian yang serupa.

#### c. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Untuk menambah koleksi hasil-hasil penelitian, terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia di lembaga pondok pesantren.